

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : MAGHFIRA KHAIRA HUSNA NASUTION
NPM : 1905160212
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **MAGHFIRA KHAIRA HUSNA NASUTION**
NPM : **1905160212**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. **JUFRIZEN, S.E., M.Si.**

Penguji II

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec.

Pembimbing

Assoc. Prof. **JULITA, S.E., M.Si.**

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. **ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MAGHFIRA KHAIRA HUSNA NASUTION
N.P.M : 1905160212
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 6/8/2023

Pembimbing


Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si


Assoc. Prof. Dr. H. JANURI. SE, M.M, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MAGHFIRA KHAIRA HUSNA NASUTION
N.P.M : 1905160212
Dosen Pembimbing: Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Prabalis .. - dan jurnal pendukung	5/6/2023	[Signature]
BAB 2	Keripan Teori Surveys dgn Topic / Thema / Variabel	10/6/2023	[Signature]
BAB 3	Teknik analisis dan Garis pengantar dan 2 Data	5/7/2023	[Signature]
BAB 4	Simpulan, kerangka dan pembahasan dan hasil analisis data	15/7/2023	[Signature]
BAB 5	Kesimpulan & saran serta kontribusi yg efektif	29/7/2023	[Signature]
Daftar Pustaka	Mendaki	6/8/2023	[Signature]
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Krap dipertimbangkan dan Ace kepres ke sidang Meha Hijau	6/8/2023	[Signature]

Medan,

2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]

(Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Maghfira Khaira Husna Nasution
NPM : 1905160212
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pemyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 29 Mei 2023
Pernyataan



Maghfira Khaira Husna Nasution

NB :

- Surat Pemyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MAGHFIRA KHAIRA HUSNA NASUTION

Maghfiranst20@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan secara langsung *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Secara tidak langsung *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on equity*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Harga Saham*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICE THROUGH RETURN ON EQUITY IN COMPANIES TRADE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

MAGHFIRA KHAIRA HUSNA NASUTION

Maghfiranst20@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of the current ratio and debt to equity ratio on stock prices through return on equity in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange, directly or indirectly. The population in this study were all companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the observation sampling criteria were carried out for five years and as many as six trading companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique carried out in this study using path analysis (path analysis). The results of the study show that the current ratio, debt to equity ratio and return on equity do not directly affect stock prices. Current ratio and debt to equity ratio affect the return on equity. Indirectly the current ratio and debt to equity ratio do not affect stock prices through return on equity

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Equity* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Ezwin Nasution Ibunda Yuni Lestari tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selakigus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan pekerkuliahan
8. Ibu Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Medan, April 2023

Penulis

MAGHFIRA KHAIRA HUSNA NASUTION
NPM:1905160212

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teoritis	12
2.1.1 Harga Saham.....	12
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	12
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham	13
2.1.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham..	14
2.1.1.4 Indikator Harga Saham.....	17
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> ..	20
2.1.2.4 Indikator <i>Current Ratio</i>	21
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i>	23
2.1.3.4 Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.4 <i>Return on Equity</i>	28
2.1.4.1 Pengertian <i>Return on Equity</i>	28
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i>	29
2.1.4.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return on Equity</i>	30
2.1.4.4 Indikator <i>Return on Equity</i>	31
2.2 Kerangka Konseptual	31
2.3 Hipotesis	37

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Defenisi Operasional Variabel	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	43

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	51
4.2 Analisis Data	53

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham	2
Tabel 1.2 Data Aset Lancan	4
Tabel 1.3 Data Utang Lancar	5
Tabel 1.4 Data Total Utang	6
Tabel 1.5 Data Total Ekuitas	8
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	41
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Perusaahaan	42
Tabel 4.1 Data Harga Saham	51
Tabel 4.2 Data <i>Current Ratio</i>	52
Tabel 4.3 Data <i>Debt to Equiyt Ratio</i>	53
Tabel 4.4 Data <i>Return on Equity</i>	54
Tabel 4.5 Hasil Regresi CEM Model I	56
Tabel 4.6 Hasil Regresi CEM Model II	56
Tabel 4.7 Hasil Regresi FEM Model II	57
Tabel 4.8 Hasil Regresi FEM Model II	57
Tabel 4.9 Hasil Regresi REM Model II	58
Tabel 4.10 Hasil Regresi REM Model II	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Chow Model I	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Chow Model II	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Hausman Model I	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman Model II	61
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> Model I	62
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> Model II	62
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikoloniertias Model I	63
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikoloniertias Model II	63
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I	64
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II	64
Tabel 4.21 Hasil Uji t Model I	65
Tabel 4.22 Hasil Uji t Model II	66
Tabel 4.23 Hasil Uji F Model I	67
Tabel 4.24 Hasil Uji F Model II	67
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I	68
Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi modern saat ini, dunia industri dan komersial mengalami peningkatan yang sangat pesat. Munculnya industri dan komersial baru mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan selektivitas operasional, sehingga mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba yang tinggi. Keberhasilan perusahaan saat ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Akan tetapi menurut investor, laba sebagai nilai dasar kelayakan investasi di suatu perusahaan. Seorang investor harus meninjau semua prospek kinerja perusahaan untuk dijadikan sebuah keputusan investasi yang tepat sebagai alat berinvestasi. Pasar modal biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah penanaman modal berupa saham, salah satu prospek yang menjadi pertimbangan investor saat menanamkan modalnya yaitu kinerja keuangan suatu perusahaan. Prinsipnya semakin bagus kinerja keuangan pada suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula permintaan saham perusahaan (Husna & Sunandar, 2020)

Meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan tersebut sesuai dengan prinsip *supply* dan *demand*. Harga saham menentukan nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatkan profit pemegang saham. Apabila perusahaan meraih kinerja yang optimal, investor akan memiliki banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kinerja keuangan, penawaran dan permintaan, inflasi, tingkat suku bunga, tingkat risiko, kebijakan pemerintah. Akan tetapi secara umum status kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi perubahan harga saham (Muslih & Bachri, 2020)

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015). Berikut harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	1.490	1.495	1.715	1.280	496	1.295
AMRT	935	880	800	1.215	2.650	1.296
CSAP	545	450	386	386	815	516
ERAA	2.200	1.795	2.200	600	392	1.437
MIDI	1.070	1.150	1.925	2.210	2.970	1.865
RANC	314	334	436	1.800	815	740
Rata Rata	1.092	1.017	1.244	1.249	1.356	1.192

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata rata harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.192 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2020 sebesar 1.244 dan pada tahun 2021 sebesar 1.249 pada tahun 2022 sebesar 1.356 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 1.092 dan pada tahun 2019 sebesar 1.071 sehingga dapat disimpulkan

harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR) (Jufrizen & Sari, 2019)

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya (Wahyuni, 2017). Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2010)

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai

yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut mengganggu (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan (Muslih, 2019)

Berikut data total aset lancar perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.2 Data Aset Lancar Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	4.096.208	4.369.550	5.034.737	5.192.108	5.362.930	4.811.107
AMRT	12.791.052	14.782.817	13.558.536	14.211.903	15.664.200	14.201.702
CSAP	4.086.694	4.502.446	4.419.656	4.889.716	5.534.371	4.686.577
ERAA	10.053.691	6.944.525	7.546.995	6.624.347	11.217.075	8.477.327
MIDI	2.147.526	2.255.382	2.205.519	2.535.858	2.873.858	2.403.629
RANC	544.178	570.849	625.866	570.901	519.796	566.318
Rata Rata	5.619.892	5.570.928	5.565.218	5.670.806	6.862.038	5.857.776

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata aset lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp5,857,776. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata. Dimana 1 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp 6,862,038, sedangkan 4 tahun dibawah rata rata pada tahun 2018 sebesar Rp 5,619,892 pada tahun 2019 sebesar Rp 5,570,928 pada tahun 2020 sebesar Rp 5,565,218 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 5,670,806. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total aset lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut data total utang lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.3 Data Utang Lancar Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	631.055	783.375	844.928	722.537	669.768	730.333
AMRT	11.126.956	13.167.601	15.326.139	16.376.061	17.389.232	14.677.198
CSAP	3.302.706	3.956.848	4.060.960	4.466.558	5.271.647	4.211.744
ERAA	7.740.591	4.615.531	5.142.950	4.279.452	9.021.226	6.159.950
MIDI	2.959.873	2.896.454	3.395.618	3.691.937	3.766.704	3.342.117
RANC	348.666	348.625	512.965	633.150	620.513	492.784
Rata Rata	4.351.641	4.294.739	4.880.593	5.028.283	6.123.182	4.935.688

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata utang lancar pada sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 4,935,688. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp 5,028,283, pada tahun 2022 sebesar Rp 6,123,182, dan 3 tahun di bawah rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp 4,351,641, pada tahun 2019 sebesar Rp 4,294,739 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 4,880,593. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total utang lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan.

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan campuran proporsi antara utang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (Gultom, 2015)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Jufrizen & Fatin, 2020)

Berikut adalah data total utang pada Perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

Tabel 1.5 Data Utang Pada Perusahaan Dagang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	1.085.709	1.177.675	2.024.821	1.592.158	1.315.265	1.439.126
AMRT	16.148.410	17.108.006	18.334.415	17.942.427	19.275.574	17.761.766
CSAP	3.844.633	4.612.767	5.562.713	6.239.940	7.149.548	5.481.920
ERAA	7.857.284	4.768.986	5.523.372	4.909.863	9.855.354	6.582.972
MIDI	3.879.324	3.769.310	4.524.990	4.661.895	4.918.421	4.350.788
RANC	399.959	404.693	774.629	1.004.972	928.180	702.487
Rata rata	5.535.887	5.306.906	6.124.157	6.058.543	7.240.390	6.053.176

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 6,053,176 Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp 6,124,157, pada tahun 2021 sebesar Rp 6,058,543, pada tahun 2022 sebesar Rp

7,240,390 dan 2 tahun di bawah rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp 5,535,887, pada tahun 2019 sebesar Rp 5,306,906. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019)

Profitabilitas biasanya digunakan para investor sebagai indikator penilaian karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Jufrizen & Asfa, 2015)

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hani, 2015).. *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Jufrizen & Sari, 2019).

Berikut adalah data ekuitas pada Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

Tabel 1.5 Data Ekuitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	4.235.741	4.742.494	5.222.242	5.578.980	5.933.988	5.142.689
AMRT	6.017.558	6.884.307	7.636.328	9.427.783	11.470.692	8.287.334
CSAP	1.940.654	1.971.799	2.053.552	2.265.186	2.496.047	2.145.448
ERAA	4.825.618	4.978.716	5.687.996	6.462.361	7.202.862	5.831.511
MIDI	1.080.821	1.220.999	1.398.703	1.667.644	1.986.727	1.470.979
RANC	504.044	547.803	544.504	507.064	426.237	505.930
Rata Rata	3.100.739	3.391.020	3.757.221	4.318.170	4.919.426	3.897.315

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rata-rata ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 3,897,315. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp 4,318,170 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 4,919,426 dan 3 tahun di bawah rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp 3,100,739, pada tahun 2019 sebesar Rp 3,391,020 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 3,757,221. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang” **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Equity* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Harga Saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
2. Aset Lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
3. Utang lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
4. Total Utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
5. Ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada likuiditas perusahaan diukur dengan *Current Ratio*, struktur pendanaan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang menjadi variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen serta *Return On Equity* sebagai variabel intervening

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return on Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return on Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham melalui harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga saham melalui harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan menginvestasikan dananya dan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa : harga saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat memperolehnya melalui penerbitan saham baik yang dijual melalui private placement maupun IPO.

Sedangkan menurut (Muhardi, 2015) menyatakan bahwa : harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah suatu nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli saham dan harga saham dapat menilai kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan.

Tetapi sebaliknya harga saham semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe et al., 2015). Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio)

menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut (Olfiani & Handayani, 2019).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (Fahmi, 2014) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.

3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2015) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin konstinuitas suplai bahan baku.
5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Adapun menurut (Riyanto, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, yaitu :

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

2. Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang

Apabila suatu perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Utang dapat dilunasi pada hari jatuhnya dengan mengganti utang tersebut

dengan utang baru atau alternatif lain ialah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau earning yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan harga saham yang rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang ini berarti makin rendah harga saham.

4. Pengawasan terhadap Perusahaan

Variabel penting lainnya adalah kontrol atau pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan utang akan memperbesar risiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi harga saham.

Sedangkan (Martono & Harjito, 2010) mengemukakan faktor yang mempengaruhi dividen sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana bagi perusahaan, semakin besar kebutuhan dana perusahaan berarti semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi dananya (semua proyek investasi yang menguntungkan) baru sisanya untuk pembayaran dividen.
2. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajer ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah kas.
3. Kemampuan untuk meminjam, posisi likuiditas bukan salah satunya cara untuk menunjukkan fleksibilitas dan perlindungan terhadap ketidakpastian. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan pinjaman, hal ini merupakan fleksibilitas keuangan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar dividen juga tinggi. Jika perusahaan memerlukan pendanaan dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.
4. Pembatasan-pembatasan dalam perjanjian hutang, ketentuan perlindungan (*protective covenant*) dari suatu perjanjian hutang sering mencantumkan pembatasan terhadap pembayaran dividen. Pembatasan ini digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan tersebut membayar

hutangnya. Biasanya pembatasan ini dinyatakan dalam presentase maksimum dari laba kumulatif. Apabila pembatasan dividen yang dikenakan para kreditur, karena dengan demikian manajemen tidak harus mempertanggungjawabkan penahan laba kepada para pemegang saham. Manajemen hanya perlu menaati pembatasan tersebut

5. Pengendalian perusahaan, apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, maka perusahaan mungkin menaikkan modal di waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok pemegang saham tertentu tidak lagi dapat mengendalikan perusahaan karena jumlah saham yang mereka kuasai berkurang dari seluruh saham yang beredar. Oleh karena itu dianggap berbahaya bila perusahaan terlalu besar membayar dividennya, sehingga pengendalian perusahaan menjadi berpindah tangan

2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menjelaskan bahwa : Harga saham yaitu persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Harga saham dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Adapun Harga saham didapatkan dari diukur sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

(Munawir, 2010) berpendapat bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

(Kasmir, 2017) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

“*Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar” (Hani, 2015)

Selanjutnya (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas

perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur

kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

1. Aktiva lancar, meliputi:
 1. Kas;
 2. Sekuritas;
 3. Persediaan;
 4. Piutang usaha;
2. Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - 1) Utang usaha;
 - 2) Wesel tagih jangka pendek;
 - 3) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - 4) Akrua pajak”

Sedangkan (Jumingan, 2017) berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.

9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Sedangkan (Sudana, 2015) menyatakan rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{Currentliabilities}}$$

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah

dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Selanjutnya (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2017) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin hutang jangka panjang;

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage berdasarkan pendapat (Kasmir, 2017) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

2.1.3.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston, 2014) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*
2. *Likuiditas*
3. Struktur aktiva
4. *Price earning ratia*
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kamaludin & Indriani, 2012) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan
2. Struktur Aktiva
3. Leverage Operasi
4. Tingkat Pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Pengendalian
8. Sikap Manajemen
9. Kondisi Pasar Keuangan
10. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan

perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecendrungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun

jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2017) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.4 Return on Equity

2.1.4.1 Pengertian Return On Equity

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa:

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Selanjutnya (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Sedangkan (Hani, 2015) menyatakan bahwa “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.4.2 Tujuan *Return On Equity*

Kemampuan penggunaan *asset* perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Sedangkan (Hery, 2017) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Return On Equity* adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham dan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi”.

Selanjutnya (Libby, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu margin laba bersih, perputaran *asset*, *leverage* keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume penjualan, laba bersih, *Total Asset Turnover* dan Rasio Hutang *Debt Ratio*.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut (Brigham & Houston, 2014) “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Sedangkan (Sartono, 2010) berpendapat bahwa *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio atau rasio lancar dianggap sebagai rasio likuiditas terpenting yang digunakan investor, yang menunjukkan perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Informasi analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi modal kerja suatu perusahaan (Rahardjo, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni Ferawati, 2017) dan (Roni, 2019) melakukan penelitian yang mengukur pengaruh current ratio terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan current ratio secara parsial terhadap harga saham. Rasio lancar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi, karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Jika hasil rasio lancar sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Current Ratio merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Caranya dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Sedangkan harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan (supply) dan penawaran (demand) yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dan resiko keuangan suatu perusahaan. Ketika rasio ini tinggi, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan default dan dilikuidasi. Maka hal ini tidak baik bagi para investor karena dapat meningkatkan resiko terkait dengan investasi yang telah dilakukan. Sehingga hal ini mempengaruhi investor untuk membeli saham dan terjadi penurunan pada harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Welas & Duci, 2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Ichsan, 2011) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* berpengaruh Terhadap *Return On Equity*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempokan (Jufrizen & Sari, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (M F Alpi & Gunawan, 2018) dan (Wahyuni, 2017) menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*

Sedangkan Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jufrizen & Sari, 2019) dan (M.Firza Alpi, 2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (Jufrizen & Sari, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Armin & Maryandhi, 2018) *debt to equity* berpengaruh terhadap *return on equity*

2.2.5 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut (Horne & Wachowicz, 2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Menurut (Arifin & Agustami, 2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap

harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian (Khoiriyah, 2018) variabel Return On Equity secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa kenaikan harga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diaz & Jufrizen, 2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui

Return on Equity

Rasio lancar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi, karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Jika hasil rasio lancar sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Jufrizen & Sari, 2019).

2.2.7 Pengaruh *Debt to Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui

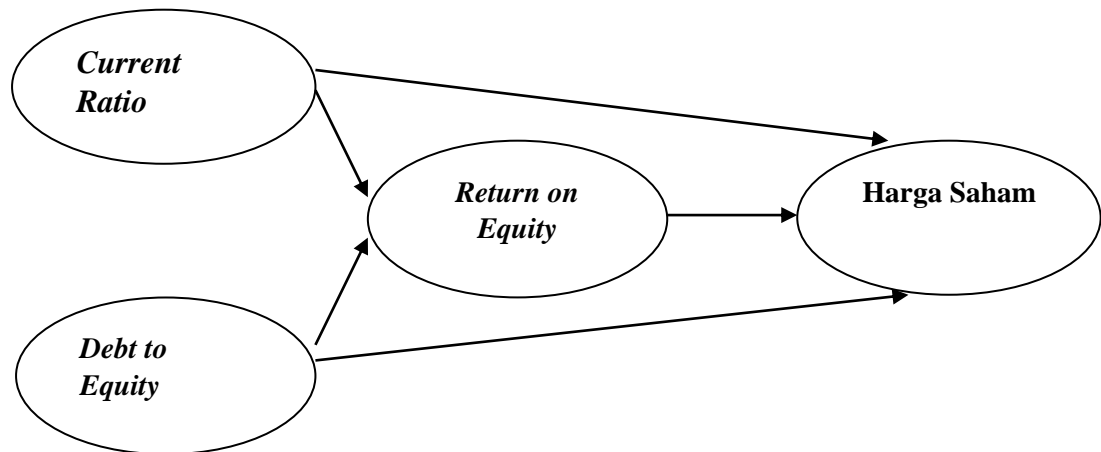
Return on Equity

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (Jufrizen & Sari, 2019)

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (Jufrizen & Sari, 2019)

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham melalui *Return on Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

7. *Debt to Equity* berpengaruh terhadap Harga saham melalui *Return on Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham diukur dengan harga saham pada penutupan tahun tanggal 31 Desember setiap tahunnya

2. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Current Ratio dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. *Return On Equity* (Z)

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return On Equity dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2023 sampai dengan Agustus 2023. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Pra Riset					■	■	■	■												
3	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi													■							
5	Riset														■						
6	Penulisan Skripsi														■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 24 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2018-2022
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2018-2022
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfadia Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan. Total sampel sebanyak 6 perusahaan X 5 Tahun = 30 observasi pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat ukur statistik yaitu STATA 17 dengan metode analisis jalur (*path analysis*) dimana untuk mengetahui statistik deskriptif, uji regresi, uji asumsi klasik, dan analisis jalur (*path analysis*). Langkah-langkah dalam melakukan analisis data ini :

3.6.1 Regresi Linier Berganda Data Panel

Menurut Basuki & Prastowo (2017), Terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*. Menurut Basuki & Prastowo (2017) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersepanya antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana *variable* gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan *variable* penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan

asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana :

ε_{it} =komponen *time series error*

u_i =komponen *cross section error*

3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Praswoto (2017), Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Menurut Basuki & Praswoto (2017), Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*

H_a : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability F $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
- 2) Jika nilai probability F $< 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_1 diterima), maka

model *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Menurut Basuki & Praswoto (2017), pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : Corr (X_{it}, u_{it}) = 0$, maka digunakan model *random effect*

$H_1 : Corr (X_{it}, u_{it}) \neq 0$, maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Basuki & Praswoto(2017), Uji dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*.

H_1 : maka digunakan model *random effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai statistic LM \geq nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak yang artinya model *random effect*.

- 2) Jika nilai statistic LM < nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima yang artinya model *common effect*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016 : 64) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsi kan bahwa nilai residual mengikuti normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Analisis statistik yang dapat dilihat *Jarque-Bera Test (J-B Test)*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Data pengambilan keputusan pada uji normalitas *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (nilai profitabilitas) ≥ 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal

2. Jika nilai signifikan (nilai profitabilitas) < 0.05 maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabelvariabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinieritas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas (Somantri & Sukardi, 2019)

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016 : 70) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Park*. Uji *Park* menggunakan metode bahwa *variance* (s^2) merupakan fungsi dari variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\sigma^2 i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma natural, sehingga menjadi:

$$\text{Ln}\sigma^2 i = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$$

Karena $S^2 i$ umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:

$$\text{Ln}U^2 i = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$$

Dari persamaan regresinya adalah:

$$\text{Ln}U^2 i = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pengujian statistik adalah:

1. Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Harga Saham

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015). Berikut harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 4.1 Harga Saham Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	1.490	1.495	1.715	1.280	496	1.295
AMRT	935	880	800	1.215	2.650	1.296
CSAP	545	450	386	386	815	516
ERAA	2.200	1.795	2.200	600	392	1.437
MIDI	1.070	1.150	1.925	2.210	2.970	1.865
RANC	314	334	436	1.800	815	740
Rata Rata	1.092	1.017	1.244	1.249	1.356	1.192

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat rata rata harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.192 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2020 sebesar 1.244 dan pada tahun 2021 sebesar 1.249 pada tahun 2022 sebesar 1.356 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 1.092 dan pada tahun 2019 sebesar 1.071 sehingga dapat disimpulkan

harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4.1.2 *Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2010) Berikut *current ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 4.2 *Current Ratio* Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	726,12	702,26	649,10	557,79	595,88	646,23
AMRT	89,60	88,42	114,96	112,27	88,47	98,74
CSAP	125,75	115,91	123,74	113,79	108,83	117,60
ERAA	131,33	132,40	129,88	150,46	146,74	138,16
MIDI	76,62	72,13	72,55	77,87	64,95	72,83
RANC	159,39	159,96	156,07	163,74	122,01	152,24
Rata Rata	218,14	211,85	207,72	195,99	187,81	204,30

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat rata rata *current ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 204.30 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 218,14 dan pada tahun 2019 sebesar 211.85 pada tahun 2020 sebesar 207.72 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2021 sebesar 195.99 dan pada tahun 2022 sebesar 187.81 sehingga dapat disimpulkan *current ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Jufrizen & Fatin, 2020) Berikut *debt to equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 4.3 *Debt to Equity* Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	22,38	26,16	25,63	24,83	38,77	27,56
AMRT	267,80	317,16	268,35	248,51	240,09	268,38
CSAP	200,39	222,30	198,11	233,94	270,88	225,12
ERAA	117,78	139,41	162,82	95,79	97,11	122,58
MIDI	376,07	4285,81	358,92	308,71	323,51	1130,60
RANC	6,73	74,56	79,35	73,88	142,26	75,36
Rata Rata	165,19	844,23	182,20	164,27	185,44	308,27

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat rata rata *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 308.27 dapat dilihat terdapat 1 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata. Dimana 1 tahun diatas pada tahun 2019 sebesar 844.23, sedangkan 4 tahun dibawah rata rata

terdapat pada tahun 2018 sebesar 165.1, pada tahun 2020 sebesar 182.20, pada tahun 2021 sebesar 164.27 dan pada tahun 2022 185.44 sehingga dapat disimpulkan *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

4.1.4 *Return on Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hani, 2015).. *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Jufrizen & Sari, 2019). Berikut *return on equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 4.4 *Return to Equity* Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	23,16	22,24	23,05	21,58	14,00	20,81
AMRT	10,46	4,91	10,78	16,54	14,25	11,39
CSAP	5,29	5,48	4,62	3,47	2,96	4,36
ERAA	7,68	9,37	18,43	6,54	11,80	10,76
MIDI	21,90	111,40	14,73	16,63	14,32	35,80
RANC	9,17	8,18	9,91	10,12	13,96	10,27
Rata Rata	12,94	26,93	13,58	12,48	11,88	15,56

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat rata rata *return on equiyt* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 15.56 dapat

dilihat terdapat 1 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata. Dimana 1 tahun diatas pada tahun 2019 sebesar 26.93, sedangkan 4 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 12.94, pada tahun 2020 sebesar 13.58, pada tahun 2021 sebesar 12.48 dan pada tahun 2022 11.88 sehingga dapat disimpulkan *return on equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia

4.2.1.1 Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel

Tabel 4.5 Hasil Regresi CEM Model I

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/27/23 Time: 14:31
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	667.0677	159.6490	4.178340	0.0003
X1	-0.471022	0.775434	-0.607430	0.5488
X2	-1.073836	0.557318	-1.926793	0.0650
Z	45.37020	21.67772	2.092941	0.0463
R-squared	0.209074	Mean dependent var		945.9667
Adjusted R-squared	0.117813	S.D. dependent var		565.9154
S.E. of regression	531.5349	Akaike info criterion		15.51298
Sum squared resid	7345763.	Schwarz criterion		15.69981
Log likelihood	-228.6947	Hannan-Quinn criter.		15.57275
F-statistic	2.290952	Durbin-Watson stat		0.483510
Prob(F-statistic)	0.101763			

Tabel 4.6 Hasil Regresi CEM Model I

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/27/23 Time: 14:32
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.239295	1.350223	1.658464	0.1088
X1	0.027555	0.004390	6.277063	0.0000
X2	0.024964	0.001183	21.10881	0.0000
R-squared	0.943207	Mean dependent var		15.56433
Adjusted R-squared	0.939000	S.D. dependent var		19.10605
S.E. of regression	4.718851	Akaike info criterion		6.035647
Sum squared resid	601.2241	Schwarz criterion		6.175767
Log likelihood	-87.53471	Hannan-Quinn criter.		6.080473
F-statistic	224.2044	Durbin-Watson stat		1.078046
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.1.2 Fixed Effect Model

Fixed effect model mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnnya.

Tabel 4.7 Hasil Regresi FEM Model I

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/27/23 Time: 14:31
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1532.200	556.0480	2.755518	0.0119
X1	-3.795833	2.759618	-1.375492	0.1835
X2	-0.656787	0.592003	-1.109432	0.2798
Z	25.16778	24.25680	1.037556	0.3113

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.636668	Mean dependent var	945.9667
Adjusted R-squared	0.498256	S.D. dependent var	565.9154
S.E. of regression	400.8599	Akaike info criterion	15.06843
Sum squared resid	3374462.	Schwarz criterion	15.48879
Log likelihood	-217.0264	Hannan-Quinn criter.	15.20290
F-statistic	4.599799	Durbin-Watson stat	1.163284
Prob(F-statistic)	0.002346		

Tabel 4.8 Hasil Regresi FEM Model II

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/27/23 Time: 14:33
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.444615	4.859412	0.503068	0.6199
X1	0.028076	0.023505	1.194477	0.2450
X2	0.023953	0.000998	24.00100	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.974202	Mean dependent var	15.56433
Adjusted R-squared	0.965994	S.D. dependent var	19.10605
S.E. of regression	3.523285	Akaike info criterion	5.579843
Sum squared resid	273.0979	Schwarz criterion	5.953496
Log likelihood	-75.69765	Hannan-Quinn criter.	5.699378
F-statistic	118.6849	Durbin-Watson stat	2.188733
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.1.3 Random Effect Model

Random effects model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing masing suatu perusahaan

Tabel 4.9 Hasil Regresi REM Model I

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/27/23 Time: 14:32
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	850.9725	328.1839	2.592975	0.0154
X1	-0.635690	1.236418	-0.514138	0.6115
X2	-0.745923	0.561986	-1.327300	0.1959
Z	29.22122	22.87169	1.277615	0.2127

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		539.4741	0.6443
Idiosyncratic random		400.8599	0.3557

Weighted Statistics			
R-squared	0.066817	Mean dependent var	298.3101
Adjusted R-squared	-0.040858	S.D. dependent var	386.9261
S.E. of regression	394.7515	Sum squared resid	4051547.
F-statistic	0.620545	Durbin-Watson stat	0.928363
Prob(F-statistic)	0.608031		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.143187	Mean dependent var	945.9667
Sum squared resid	7957687.	Durbin-Watson stat	0.472663

Tabel 4.10 Hasil Regresi REM Model II

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/27/23 Time: 14:33
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.610744	2.443036	1.068647	0.2947
X1	0.027002	0.008178	3.301936	0.0027
X2	0.024125	0.000979	24.63661	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.934025	0.5549
Idiosyncratic random		3.523285	0.4451

Weighted Statistics			
R-squared	0.959285	Mean dependent var	5.786942
Adjusted R-squared	0.956269	S.D. dependent var	16.47181
S.E. of regression	3.444562	Sum squared resid	320.3552
F-statistic	318.0758	Durbin-Watson stat	1.871010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.942147	Mean dependent var	15.56433
Sum squared resid	612.4441	Durbin-Watson stat	0.978682

4.2.2 Pemilihan Model Regresi

Setelah didapatkan hasil dari model yang tepat dalam mengelola data panel, selanjutnya dapat dilakukan tiga pengujian dengan kriteria sebagai berikut.

4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Kriteria uji chow yaitu :

Prob. > 0,05 : *Common effect*

Prob. < 0,05 : *Fixed effect*

Tabel 4.11 Hasil Uji Chow Model I

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.942851	(5,21)	0.0038
Cross-section Chi-square	23.336633	5	0.0003

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I

Tabel 4.12 Hasil Uji Chow Model II

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.286585	(5,22)	0.0024
Cross-section Chi-square	23.674123	5	0.0003

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Kriteria uji Hausman yaitu :

Prob. $> 0,05$: *Random effect*

Prob. $< 0,05$: *Fixed effect*

Tabel 4.13 Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.213642	3	0.5293

Hasil dari uji hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,5293 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I

Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.806916	2	0.6680

Hasil dari uji hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,6680 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II

4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *random effect* lebih baik digunakan dari pada metode *common effect* maka digunakan uji *lagrange multiplier* (LM). Kriteria uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

Prob. $> 0,05$: *Common effect*

Prob. $< 0,05$: *Random effect*

Tabel 4.15 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 08/27/23 Time: 14:08
 Sample: 2018 2022
 Total panel observations: 30
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	6.941276 (0.0084)	0.133080 (0.7153)	7.074357 (0.0078)
Honda	2.634630 (0.0042)	0.364802 (0.3576)	2.120919 (0.0170)
King-Wu	2.634630 (0.0042)	0.364802 (0.3576)	2.028327 (0.0213)
GHM	-- --	-- --	7.074357 (0.0112)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0084 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.16 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model II

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 08/27/23 Time: 14:08
 Sample: 2018 2022
 Total panel observations: 30
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	9.873373 (0.0017)	1.013913 (0.3140)	10.88729 (0.0010)
Honda	3.142192 (0.0008)	-1.006933 (0.8430)	1.509857 (0.0655)
King-Wu	3.142192 (0.0008)	-1.006933 (0.8430)	1.344272 (0.0894)
GHM	-- --	-- --	9.873373 (0.0026)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0017 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinesritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Pada uji multikolinearitas, nilai koefisien korelasi harus $< 0,80$

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas Model I

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.219659	0.077114
X2	-0.219659	1.000000	0.027538
Z	0.077114	0.027538	1.000000

Dari hasil output Eviews pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model I penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas Model II

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.219659	0.077114
X2	-0.219659	1.000000	0.027538
Z	0.077114	0.027538	1.000000

Dari hasil output Eviews pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model II penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu untuk

meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi ini dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	439.6772	142.7998	3.078976	0.0049
X1	-0.451660	0.600079	-0.752668	0.4584
X2	-0.320250	0.348414	-0.919164	0.3665
Z	10.72106	14.03671	0.763787	0.4519

Dari tabel di atas, didapatkan hasil yaitu nilai probabilitas $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model I dalam penelitian secara keseluruhan tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas

Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.750508	1.220469	3.892365	0.0006
X1	-0.005292	0.004104	-1.289453	0.2082
X2	-0.000101	0.000631	-0.159710	0.8743

Dari tabel di atas, didapatkan hasil yaitu nilai probabilitas $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model II dalam penelitian secara keseluruhan tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1, X2 dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan dengan menggunakan aplikasi eviews versi 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji t Model I

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/27/23 Time: 14:32
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	850.9725	328.1839	2.592975	0.0154
X1	-0.635690	1.236418	-0.514138	0.6115
X2	-0.745923	0.561986	-1.327300	0.1959
Z	29.22122	22.87169	1.277615	0.2127

Dengan $(n) = 30$, jumlah parameter $(k) = 3$, $df = (n - k) = 30 - 3 = 27$ maka pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,051$, Berdasarkan Tabel 4.21 maka diperoleh :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai koefisien 0,6356 yakni bernilai negatif, dengan $t_{hitung} (-0,514) < t_{tabel} (-2,051)$ dan tingkat probabilitas 0,61 $> 0,05$ artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai koefisien 0,7459 yakni bernilai negatif, dengan $t_{hitung} (-1,327) < t_{tabel} (-2,051)$ dan tingkat probabilitas 0,19 $> 0,05$ artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel *Return on Equity* (Z) mempunyai koefisien 29,2212 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (1,277) < t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas 0,21 $>$

0,05 artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.22 Hasil Uji t Model II

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/27/23 Time: 14:33
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.610744	2.443036	1.068647	0.2947
X1	0.027002	0.008178	3.301936	0.0027
X2	0.024125	0.000979	24.63661	0.0000

Berdasarkan Tabel 4.22 maka diperoleh

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai koefisien 0,027 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (3,301) > t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,00 < 0,05$ artinya *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity*.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai koefisien 0,024 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (24,636) > t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,00 < 0,05$ artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

4.2.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$

Tabel 4.23 Hasil Uji F Model I

R-squared	0.066817	Mean dependent var	298.3101
Adjusted R-squared	-0.040858	S.D. dependent var	386.9261
S.E. of regression	394.7515	Sum squared resid	4051547.
F-statistic	0.620545	Durbin-Watson stat	0.928363
Prob(F-statistic)	0.608031		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $0,60 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

Tabel 4.24 Hasil Uji F Model II

R-squared	0.959285	Mean dependent var	5.786942
Adjusted R-squared	0.956269	S.D. dependent var	16.47181
S.E. of regression	3.444562	Sum squared resid	320.3552
F-statistic	318.0758	Durbin-Watson stat	1.871010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity*

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya:

Tabel 4.25 Koefisien Determinasi Model I

R-squared	0.066817	Mean dependent var	298.3101
Adjusted R-squared	-0.040858	S.D. dependent var	386.9261
S.E. of regression	394.7515	Sum squared resid	4051547.
F-statistic	0.620545	Durbin-Watson stat	0.928363
Prob(F-statistic)	0.608031		

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,066 atau sama dengan 6.6%. Hal ini berarti bahwa 6.6% diberikan kepada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham, sedangkan sisanya 93.4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

Tabel 4.26 Koefisien Determinasi Model II

R-squared	0.959285	Mean dependent var	5.786942
Adjusted R-squared	0.956269	S.D. dependent var	16.47181
S.E. of regression	3.444562	Sum squared resid	320.3552
F-statistic	318.0758	Durbin-Watson stat	1.871010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,959 atau sama dengan 95.9%. Hal ini berarti bahwa 95.9% diberikan kepada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *return on equity*, sedangkan sisanya 4.1% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

4.2.6 Analisis Jalur

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui

variabel moderating. Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *current ratio* terhadap harga saham dengan *return on equity* sebagai variabel mediasi

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0.027 \times 29.221}{\sqrt{(29.221^2 \times 0.008^2) + (0.027^2 \times 22.871^2)}}$$

$$t = \frac{0.788}{\sqrt{(0.054) + (0.381)}}$$

$$t = \frac{0.788}{\sqrt{0.435}}$$

$$t = \frac{0.788}{0.659}$$

$$t = 1.195$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *current ratio* terhadap harga saham dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, dengan nilai thitung < ttabel (1,195 < 1,96) sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui *return on equity*.

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *return on equity* sebagai variabel mediasi

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0.024 \times 29.221}{\sqrt{(29.221^2 \times 0.001^2) + (0.024^2 \times 22.871^2)}}$$

$$t = \frac{0.701}{\sqrt{(0.001) + (0.301)}}$$

$$t = \frac{0.701}{\sqrt{0.302}}$$

$$t = \frac{0.701}{0.549}$$

$$t = 1.276$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, dengan nilai thitung $<$ ttabel ($1,276 < 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui *return on equity*.

4.2.7 Pembahasan

4.2.7.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai koefisien 0,6356 yakni bernilai negatif, dengan $t_{hitung} (-0,514) < t_{tabel} (-2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,61 > 0,05$ artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Current ratio atau rasio lancar dianggap sebagai rasio likuiditas terpenting yang digunakan investor, yang menunjukkan perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Informasi analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi modal kerja suatu perusahaan (Rahardjo, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ferawati, 2017) melakukan penelitian yang mengukur pengaruh current ratio terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan current ratio secara parsial terhadap harga saham. Rasio lancar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi, karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Jika hasil rasio lancar sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Current Ratio merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat

apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo

4.2.7.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai koefisien 0,7459 yakni bernilai negatif, dengan $t_{hitung} (-1,327) < t_{tabel} (-2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,19 > 0,05$ artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham

Menurut Kasmir *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Caranya dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Sedangkan harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan (supply) dan penawaran (demand) yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dan resiko keuangan suatu perusahaan. Ketika rasio ini tinggi, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan default dan dilikuidasi. Maka hal ini tidak baik bagi para investor karena dapat meningkatkan resiko terkait dengan investasi yang telah dilakukan. Sehingga hal ini mempengaruhi investor untuk membeli saham dan terjadi penurunan pada harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Ichsan, 2011) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

4.2.7.3 Pengaruh *Current Ratio* berpengaruh Terhadap *Return On Equity*

Variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai koefisien 0,027 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (3,301) > t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,00 < 0,05$ artinya *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek yang telah dijatuh tempokan (Jufrizen & Sari, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (M F Alpi & Gunawan, 2018) dan (Wahyuni, 2017) menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

4.2.7.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai koefisien 0,024 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (24,636) > t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,00 < 0,05$ artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian Return On Equity yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (Jufrizen & Sari, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Armin & Maryandhi, 2018) *debt to equity* berpengaruh terhadap *return on equity*

4.2.7.5 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Equity* (Z) mempunyai koefisien 29,2212 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (1,277) < t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,21 > 0,05$ artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Horne & Wachowicz, 2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk

memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Menurut (Arifin & Agustami, 2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian (Khoiriyah, 2018) variabel Return On Equity secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa kenaikan harga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diaz & Jufrizen, 2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

4.2.7.6 Pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity*

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel diketahui bahwa pengaruh *current ratio* terhadap harga saham dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, dengan nilai thitung < ttabel ($1,195 < 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui *return on equity*.

Rasio lancar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi, karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Jika hasil rasio lancar sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi hutang

jangka pendeknya. Current Ratio merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Jufrizen & Sari, 2019).

4.2.7.7 Pengaruh *Debt to Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity*

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *return on equity* sebagai variabel intervening, dengan nilai thitung < ttabel ($1,276 < 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui *return on equity*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian Return On Equity yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang

ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif daam menghasilkan laba (Jufrizen & Sari, 2019)

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif daam menghasilkan laba (Jufrizen & Sari, 2019)

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return on Equity* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebagai berikut

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham melalui *Return on Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga saham melalui *Return on Equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan laba persahamnya maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivitya dan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
2. Pihak perusahaan agar dapat menggola aset lancar yang dimilikinya sehingga akan mendapatkan laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya
3. Pihak perusahaan agar dapat mengelola ekutiasnya dengan baik karena dengan ekuitas yang baik akan berdampak pada laba perusahaan

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor yang mempengaruhi harga saham hanya menggunakan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* sedangkan masih banyak yang mempengaruhi kebijakan deviden
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2018-2022, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M.F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 157–175.
- Alpi, M F, & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/43>
- Armin, K., & Maryandhi. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53–63.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPEE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferawati, Y. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22-34.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2(14), 139–147.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.

- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019a). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Libby, R. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta.: Ekonisia.
- Muhardi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 34–45.

- Nugroho, H., & Ichsan, T. (2011). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 52–58.
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56–62.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen dan Bisnis*, 151, 10–17. Retrieved from <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Rahardjo, B. (2016). *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gajah Mada University Press.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana’.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pagaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Instutisional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. Retrieved from <https://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/107>
- Welas, & Duci. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Eaning Per Share (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Kimia Periode 2011-2015). *Jurnal*

Ekonomi dan Keuangan, 1(1), 1–20.